

BURUNG GAGAK SEBAGAI IDE DALAM KARYA SENI GRAFIS

Jurnal Karya Akhir



OLEH:

Syauqi
1205389/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

BURUNG GAGAK SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS

SYAUQI

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir SYAUQI Untuk
Persyaratan Wisuda Periode Juni 2018 Dan Telah Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua
Pembimbing.

Padang, 07 Mei 2018

Dosen Pembimbing I,



Drs. Budiwirman, M.Pd

Dosen Pembimbing II,



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan dan mengungkapkan burung gagak sebagai ide dalam karya seni grafis dengan harapan dapat merubah pandangan masyarakat tentang asumsi-asumsi masyarakat dari pada mitos burung gagak sebagai hewan pembawa pesan kematian. Perwujudan konsep, penulis mewujudkan fenomena dan fakta unik tentang kehidupan social burung gagak itu sendiri sebagai subjek utama.

Karya akhir ini menggunakan beberapa metoda tahapan, yaitu pertama persiapan, mencari ide-ide seni berdasarkan pada referensi tentang burung gagak pada media internet. Kedua elaborasi, menganalisis data. Ketiga sintesis, menyusun jadwal pelaksanaan. Keempat perancangan sketsa. Kelima pelaksanaan menjadi sebuah karya senigrafis. Penulis menampilkan fenomena dan fakta unik kehidupan social burung gagak tersebut.

Sepuluh karya seni grafis memvisualisasikan tentang fenomena dan fakta unik tentang kehidupan social burung gagak. Karya tersebut secara garis besar mengumpulkan perilaku atau karakteristik dari burung gagak itu sendiri. Adapun kesepuluh karya tersebut di antaranya; 1) *kebiasaan*, 2) *Suka madi*, 3). *Kesetiaan*, 4). *Komunitas*, 5). *Bertahan hidup*, 6). *Mengintai* 7) *Hukum* 8). *Intelegensi*, 9). *Eksekusi* 10). *Tanggung jawab*.

Abstract

The purpose of this final work is to visualize and reveal the crow as ideas in graphic artwork with hopes can change the view of society about some assumption than the crow's myth as messenger death animal. The embodiment of concept, the author displayed the phenomena and unique fact about social life of the crow itself as the main subject matter.

This final artwork used several stages: The first is preparation, looking for the art ideas based on the references about the crow in internet. The second is elaboration. The author analyzed the data. The third is synthesis. The author arranged the implementation schedule. The fourth is sketch design. The last is the implementation the ideas to be a graphic artwork. The author displayed the phenomena and unique fact about crow social life itself.

This ten graphic artwork visualized about the phenomena and unique fact about the crow social life. The artwork collected all behavior and characteristic of the crow itself. As for the ten artworks are: 1) habit 2) love to shower 3) faithful 4) community 5) survive 6) lurking 7) law 8) intelligence 9) execution 10) responsibility.

BURUNG GAGAK SEBAGAI IDE DALAM KARYA SENI GRAFIS

Syauqi¹, Budiwirman², Yofita Sandra³

Program Studi Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Sauqysy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this final work is to visualize and reveal the crow as ideas in graphic artwork with hopes can change the view of society about some assumption than the crow's myth as messenger death animal. The embodiment of concept, the author displayed the phenomena and unique fact about social life of the crow itself as the main subject matter.

This final artwork used several stages: The first is preparation, looking for the art ideas based on the references about the crow in internet. The second is elaboration. The author analyzed the data. The third is synthesis. The author arranged the implementation schedule. The fourth is sketch design. The last is the implementation the ideas to be a graphic artwork. The author displayed the phenomena and unique fact about crow social life itself.

This ten graphic artwork visualized about the phenomena and unique fact about the crow social life. The artwork collected all behavior and characteristic of the crow itself. As for the ten artworks are: 1) habit 2) love to shower 3) faithful 4) community 5) survive 6) lurking 7) law 8) intelligence 9) execution 10) responsibility.

Keyword: Bird, Raven, Idea, Art Graphic

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Periode September 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT, karena memiliki akal dan pikiran yang digunakan untuk mengemukakan ide-ide kreatif yang merupakan dasar dalam melakukan aktivitas seni. Kebutuhan seni adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia umumnya menyenangi nilai-nilai keindahan dalam berkreaitivitas untuk selalu mencari ide atau bentuk yang baru dan menyenangkan, yang semuanya dapat divisualisasikan melalui suatu media dengan memperhatikan aturan atau kaidah-kaidah dalam seni. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan ekspresi seseorang adalah melalui media seni grafis.

Seni grafis sangat baik dikembangkan karena hasilnya dapat dilipat gandakan dengan menggunakan satu cetakan tanpa mengurangi nilai-nilai seni yang terkandung di dalamnya. Pemilihan seni grafis sebagai media ekspresi karena seni grafis merupakan bidang ilmu yang digeluti sehingga memudahkan penulis dalam proses pembuatan karya.

Alam merupakan sumber inspirasi bagi manusia yang dapat diseleksi dan dijadikan objek pada sebuah karya seni. Begitu banyak komponen kehidupan di alam seperti kehidupan hewan dan tumbuh-tumbuhan yang sangat menarik dan unik. Dari keanekaragaman kehidupan hewan yang beragam, maka dari itu penulis berinisiatif untuk mengangkat bagian dari kehidupan hewan tersebut sebagai ide yang akan dituangkan pada karya seni

grafis, Ada pun jenis hewan yang akan diangkat menjadi objek karya dalam seni grafis adalah kehidupan bangsa unggas, khususnya pada burung gagak.

Hal yang mendasari penulis mengangkat kehidupan burung gagak sebagai objek karya seni grafis adalah berawal dari ketertarikan penulis terhadap fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak, salah satu contoh keunikan burung gagak terdapat pada kisah anak nabi adam as yang dijelaskan dalam sebuah kitab suci Al-Qur'an sebagai hewan yang diutus untuk mengajarkan manusia bagaimana cara menguburkan mayat saat seekor burung gagak menggali-gali tanah untuk menguburkan mayat temanya yang sudah mati.

Selain itu bentuk fisik dan sifat burung gagak ini, juga berbeda dari burung kebanyakan misal dari segi fisik burung gagak memiliki keunikan dari segi warnanya, dari ujung kepala sampai kaki burung ini nyaris berwarna hitam. dan kalau dilihat dari sifatnya burung gagak adalah salah satu hewan yang memiliki solidaritas tinggi antar sesamanya.

Pengambilan objek burung gagak ini bertitik tolak dari masalah ketimpangan-ketimpangan kehidupan sosial masyarakat sebagai salah satu contoh ketimpangan sosial yaitu tentang pembunuhan dan pembuangan mayat yanterjadi di daerah cibinong jakarta.

Pelaku pembunuhan wanita bernama Yun Siska Rohani (29) yang kemudian di buang di depan Perumahan Cibinong Griya Asri (CGA), Kabupaten Bogor ternyata seorang sopir taksi online. Pelaku FH, melancarkan aksinya bersama adiknya FD di kawasan Rest Area Tol

Jagorawi pada Minggu (18/3/2018) dini hari.

<http://jakarta.tribunnews.com/2018/03/20/>.

berdasarkan peristiwa di atas penulis ingin mengangkat tema kehidupan sosial dengan ide fenomena dan fakta unik kehidupan sosial burung gagak sebagai karya akhir, dan dimetavor dalam kehidupana manusia sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran bagi kehidupan manusia baik dalam kehidupan bersosial maupun dalam bermasyarakat ataupun individu

Oleh karena itulah melalui tugas akhir ini, penulis mengharapkan agar dapat mengambil hal positif yang dapat kita lihat dari fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran bagi kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat maupun individu.

Sesuai dengan judul karya **"Burung Gagak Sebagai Ide Dalam Karya Seni Grafis"** penulis ingin mengungkapkan pengalaman estetis dari fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak ke dalam bentuk karya seni grafis dengan menampilkan motif pada serat kayu sebagai media dalam berkarya untuk menambah kesan dan nilai estetika pada karya seni grafis.

Sebagai pembanding dalam penciptaan karya, gaya yang penulis gunakan dalam penciptaan karya yaitu dekoratif figurative yang memiliki kesamaan dengan arif fiyanto. Arif fiyanto telah memberikan banyak inspirasi bagi penulis baik dari proses berkarya dan teknik yang dipakai dalam karya seni grafis. Kesamaan karya penulis dengan karya arif fiyanto

adalah dalam tema yang diangkat tentang burung gagak yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Dilihat dari teknik, tema, dan konsep dalam karya seniman acuan, seniman acuan sendiri mewujudkan kedalam bentuk karya seni lukis dengan menggambarkan atau memetaforkan burung gagak sebagai bentuk pembawa pesan kematian, sedangkan pada konsep dan tema penulis sendiri, penulis menjadikan burung gagak sebagai subject matter kedalam karya seni grafis, dengan mewujudkan hal-hal positif pada burung gagak sebagai salah satu contoh yaitu burung gagak yang menguburkan mayat temannya, yang sesuai dengan tema penulis sendiri yaitu tentang fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak.

Menjadi sarana bagi masyarakat untuk memahami bahwa banyak hal positif yang dapat dipelajari dari kehidupan sosialnya burung gagak yang unik sebagai salah satu contoh tentang burung gagak yang menguburkan mayat temanya dan banyak lagi keunikan-keunikannya kehidupan sosial burung gagak, serta menjadi bahan perbandingan bagi kehidupan manusia. Dalam karya seni grafis dengan teknik *stencil print*. Adapun manfaat dalam pembuatan karya dan laporan karya, nantinya agar dapat memperkaya khasanah kreatifitas, bacaan, meningkatkan apresiasi, pemahaman dan ilmu tentang kehidupan sosial khususnya burung gagak.

Gagak, burung bertengger yang lazimnya berwarna gelap, dan termasuk kedalam family *Corvidae*. Yang mencakup 100 spesies. Gagak memiliki tingkat perkembangbiakan paling tinggi di antara keseluruhan kelas

aves. Dalam hal intelegensi burung gagak termasuk burung paling maju. Gagak dapat tersebar luas, karena mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik sehingga dapat hidup dalam lingkup habitat yang beraneka ragam.

Panjang gagak mencapai 15 -70 cm. gagak yang berwarna hitam, atau hitam dengan putih, abu –abu, atau coklat memiliki paruh yang cukup panjang dan kuat. Gagak berwarna gelap dari genus *Corvus* berparuh lebih besar dan kuat, Lubang hidung gagak terlindungi bulu kaku yang mengarah ke depan. Sayap dan tungkainya kokoh, sehingga bisa melakukan gerakan yang efisien baik dari darat maupun udara. Gagak besar (*Corvus corax*) memiliki keahlian terbang yang mencapai perkembangan yang cukup tinggi. Gagak jantan dan gagak betina memiliki rupa yang hampir sama.

Family ini biasanya terdapat di daerah beriklim sedang. Gagak Biru di Indonesia disebut Ekek Biru. Burung ini menyebar dari daerah gunung, kawasan subartika, hutan rimba tropis, dan daerah pemukiman manusia. Kebanyakan spesies gagak adalah omnivora (pemakan segala),

Menurut Liputan6.com yang di akses pada tanggal 3 maret 2018 Ilmuwan di Vermont, Amerika Serikat, menemukan bahwa keluarga burung gagak (*corvidae*) memiliki tingkat kecerdasan cukup tinggi. Bahkan burung yang sangat dibenci para petani karena sering merusak hasil panen ini diperkirakan dapat berpikir secara logis seperti manusia. Pendapat itu diutarakan Profesor Bernd Heinrich dari Universitas Vermont

Menurut Collingwood (1974) dalam Dharsono (2003:1) mengatakan bahwa, "Seni merupakan simbol dari perasaan, seni merupakan kreasi bentuk

simbolis dari perasaan manusia”. Pengertian seni menurut Jhon Hospers dalam Gie (1996:69) seni dalam arti yang luas, seni meliputi setiap benda yang dibuat manusia seperti yang terdapat di alam, buatan manusia (man-made) adalah ciri pokok dari setiap karya seni. Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam Setianingsih dkk. (2003:3) mengemukakan “Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”.

Pendapat lain tentang seni dan keindahan disampaikan Thomas Aquinas dalam Gie (1996:13), Keindahan karya seni akan menimbulkan perasaan senang kepada orang yang melihat karya tersebut. Cauto (2009:19) menjelaskan bahwa,

“Faktor objektif dengan pengalaman subjektif, memperlihatkan bahwa seni ditanggapi berdasarkan pengalaman manusia. Seni itu dianggap sangat subjektif, oleh karena kesubjektifannya dia dilandasi oleh pemikiran yang reflektif-subjektif. Berkaitan dengan rasa (sensasi) dan perasaan (feeling). Faktor objektif memperlihatkan bahwa seni itu adalah artefak (benda), dia ada di sekitar kita, kita melihatnya, memakainya. Faktor subjektif memperlihatkan bahwa manusia membedakan, memilih, bereaksi dan memaknai benda objektif itu”.

Sujoko dalam Budiwirman (2012:28) mengemukakan pengertian seni bahwa:

“Seni mempunyai cakupan yang cukup luas. Seni adalah kemahiran membuat dan melakukan sesuatu yang dipakai sebagai perangsang pengalaman estetis yang memuaskan. Kemahiran bukan sekedar membuat dan melakukan namun harus memuaskan, sedangkan memuaskan tidak harus indah, dapat juga mengharukan, menegangkan, menggalakkan, dan sebagainya”.

Menurut Kartika dalam Dharsono (2004:10) mengemukakan bahwa: “Keindahan itu merupakan perasaan yang pemenuhan dari kebutuhan jiwa tentang bentuk yang bersifat kebendaan dan non-kebendaan. Menurut asal katanya, ” keindahan dalam perkataan bahasa Inggris: beautiful (dalam bahasa Perancis beau, sedangkan Italic dan Spanyol bello) ”

Seni sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karya seni merupakan bentuk pemahaman personal yang pada dasarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menggambarkan kondisi subjektif seseorang.

Berdasarkan uraian yang dikembangkan dapat dirumuskan ide penciptaan Suasana Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Sungai Batanghari Dalam Seni Lukis Post Impresionis yaitu, untuk memvisualisasikan aktivitas masyarakat yang ada di sungai Batanghari dalam karya seni lukis post impresionis sebagai sumber inspirasi dan edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dikembangkan dapat dirumuskan ide penciptaan fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak

Dalam Seni grafis dekoratif figurative yaitu, untuk memvisualisasikan kehidupan sosial burung gagak dalam karya seni grafis sebagai sumber inspirasi dan edukasi bagi masyarakat.

B. Pembahasan

a. Konsep Penciptaan

Pada tahap ini penulis mulai merealisasikan konsep ke dalam bentuk karya seni grafis berdasarkan tentang fenomena dan fakta unik kehidupan sosial burung gagak yang dimetaforkan dalam kehidupan manusia sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran dalam kehidupan sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Karya grafis ini merupakan visualisasi dari fenomena dan fakta unik kehidupan sosial burung gagak.

b. Proses Penciptaan

Berbagai tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan ide dan konsep dalam berkarya. Antara lain tahap Persiapan, persiapan dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai referensi, informasi dari media sosial, melihat pameran, maupun informasi yang terdapat di sekitar penulis. Setelah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dilanjutkan dengan tahap elaborasi, banyaknya permasalahan yang penulis temui dalam proses persiapan, maka perlu dipilih permasalahan yang tepat untuk divisualisasikan ke dalam karya seni grafis dekoratif figuratif. Dari

berbagai ide yang penulis dapatkan tersebut, penulis memilih memvisualisasikan kehidupan sosial burung gagak. Setelah masalah ditetapkan kemudian dilanjutkan pada tahap Sintetis, pada proses ini penulis menyatukan gagasan yang terpisah-pisah ke dalam suatu konsep karya yang utuh.

Berikutnya masuk pada tahap Realisasi Konsep, pada tahap ini penulis mulai merealisasikan konsep ke dalam bentuk karya. Konsep tentang kehidupan sosial burung gagak, yang di ungkapkan dalam bentuk karya seni grafis dekoratif figuratif, akan direalisasikan dengan beberapa proses yaitu, pembuatan sketsa, persiapan bahan dan alat, proses berkarya, dan tahap penyelesaian. Terakhir adalah tahap penyelesaian (*finishing*), dilakukan dengan merapikan bentuk subjek yang terdapat dalam karya seni dekoratif dekoratif. Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya seni grafis dekoratif dicat dengan menggunakan cat phylox untuk memberikan kesan kilap pada karya agar lebih menarik dan rapi, terakhir melakukan pameran.

C. Deskripsi Penciptaan



Adaptasi

Karya ini berjudul *bertahan hidup*, Dalam karya ini penulis menampilkan atau mengambarka seekor burung gagak yang wanra bulunya abu-abu kehitaman yang bertengger pada dahan pohon yang kelihatan sudah mati dengan warna yang cenderung kecoklatan dengan sehelai daun yang melayang diantara dahan pohon dan burug gagak yang sedang bertengger dengan warna hijau kecoklatan,sebagai objek pendukung dari judul karya yaitu adabtasi,serta latar belakang yang cerah denga warna kuning dan biru sebagai latar pada karya



Komunitas

Pada karya kedua gagasan penciptaan karya ini berjudul “komunitas” dalam karya ini penulis menampilkan sekumpulan kawanan burung gagak yang sedang bertengger didahan pohon yang ditutupi oleh kabut yang divisualisasikan dengan bententuk awan-awan yang menutupi pepohonan dengan warna putih dah abu-abu dan seekor burung gagak yang bertengger di dahan pohon dengan warna bulu hitam dan abu sebagai aksentuasi dari karya ini yang berjudul komunitas.



Intelegensi

Karya selanjutnya adalah karya ketiga yang berjudul “intelengensi” pada karya ini penulis menampilkan gambaran burung gagak yang menjadi subject mataer sekaligus aksentuasi pada karya yang berjudul itelegensi, dalam karya ini penulis menampilkan burung gagak yang terlihat menghadap keatas dengan sehelai daun kering yang berada di dekat burung gagak serta batu yang terletak antar burung gagak dan sehelai daun kering

sebagai objek tambahan dan pendukung dalam karya ini terdapat symbol yang berupa angka dan note balok yang seakan melayang dengan latar belakang karya berwarna biru.



kesetiaan

Dalam karya grafis ini penulis memvisualisasikan dua ekor burung gagak yang sedang bertengger disebuah dahan pohon yang berwarna hijau kuning

kecoklatan. Terlihat pada karya penulis seekor burung gagak menyandarkan kepalanya ke dada pasangannya seakan memcerminkan suasana romantic antara dua ekor burung gagak ini sementara pada bagian latar belakang objek karya penulis menggunakan warna cerah agar warna gelap yang terdapat pada objek karya muncul dan lebih jelas hingga tidak menutupi objek karya dengan menggunakan warna kuning,dan orange.



Suka Mandi

Pada karya ini penulis memvisualisasikan seekor burung gagak yang sedang mandi di bawah pincuran bambu dan berdiri diatas sebuah batu dengan rerumputan yang ada disekitar batu dan latar belakang karya yang cerah berwarna kuning dalam karya grafis ini yang berjudul suka mandi.



Eksekusi

Karya yang berjudul "*eksekusi*" pada karya ini penulis menampilkan dua ekor burung gagak yang sedang berkelahi dengan latar belakang langit dan awan yang cerah dengan warna putih, biru, kuning dan oranye. Dalam hal etika, burung gagak mempunyai etika yang tinggi dan wajib untuk dipatuhi pada saat mencari makan.



Hukum

Pada Karya ketujuh ini yang berjudul "*hukum*" penulis memvisualisasikan seekor burung gagak yang berdiri di atas palu hakim yang biasa di gunakan untuk menjatuhkan sanksi dan putusan hukum pada setiap pelanggar hukum dan aturan yang sudah ditetapkan.



kebiasaan

Karya berikut ini merupakan karya ke delapan yang berjudul “*adab*” dalam karya ini penulis memvisualisasikan gambaran atau prosesi dari burung gagak yang menguburkan mayat temannya yang sudah mati, dalam karya penulis terlihat duaekor burung gagak dan sebuah lubang layaknya seperti lubang kubur dan sebuah batu sebagai objek tambahan pada karya dengan latar belakang karya seperti awan- awan yang berwarna biru dan putih



Tanggung jawab

Pada karya kesembilan ini penulis memberi judul karya “tanggung jawab” dalam karya ini penulis menampilkan objek burung gagak yang sedang menjaga sarang dan anak-anaknya untuk melindungi dari ancaman predator lain yang akan membahayakan anak-anaknya



Mengintai

Karya terakhir berjudul “*mengintai*” dalam karya berikut penulis menampilkan atau memvisualisasikan burung gagak yang terlihat seakan-akan sedang mengintai di atas tali pagar yang berwarna orange kecoklatan dan di depannya terdapat sebatang pohon yang dengan dua helain daun yang tersisa pada ranting.

D. Simpulan dan Saran

Melalui karya ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang penulis rasakan. Tema kehidupan sosial dalam karya seni grafis dekoratif figuratif, penulis telah memaparkan dan memvisualisasikan fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial burung gagak. Dari berbagai visualisasi yang penulis tuangkan ke dalam karya ini, penulis mengharapkan pengamat dapat merasakan kegelisahan dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya ini.

Semoga melalui karya yang penulis ciptakan dapat memberikan manfaat bagi setiap masyarakat terutama bagi penulis sendiri. Mengajarkan kepada masyarakat bahwa kita dapat mengambil hal positif dari kehidupan sosial burung gagak sebagai bahan perbandingan bagi kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat maupun individu.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I, Dr. Budiwirman,M.Pd dan Pembimbing II, Yofita Sandra, SPd,M.Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan dan Ilmu pendidikan.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Couto, Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *SeniRupa Modern*. Bandung: RekayasaSains
- Dharsono.2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIE).
- Setianingsih, Diah PurwaniDkk. 2003.*Kerajinan Tangandan Kesenianuntuk SLTP Jilid 1*.Jakarta:Erlangga.